

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* DALAM
PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS
X SMAN 6 KERINCI**

SKRIPSI



**DANIAL AIMAN
NIM.2210201043**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARYBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2026 M/1447 H**

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* DALAM
PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS
X SMAN 6 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S,pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

DANIAL AIMAN

NIM.2210201043

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARYBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2026 M/1447 H**

Muhammad Alfian, M. Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh,Mei 2026

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
.....Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Danial Aiman, NIM 2210201043** yang berjudul **Pengaruh Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 6 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 199112022018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks: 22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Danial Aiman NIM.2210201043 dengan judul "Pengaruh Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada 21 Mei 2026

Dewan Penguji

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Ketua Sidang :

Dr. Nuzmi Sasferi, S.pd., M.Pd
NIP. 197806052006041002

Penguji I :

Titin Mairisiska, M.Pd
NIP. 1988082420122012

Penguji II :

Mengesahkan
Dekan

Dr. EVA ARDINAL, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Program Studi

FATMA HASBUPEL, M.Pd
NIP. 199604202022031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danial Aiman
Nim : 2210201043
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Empat, 31 Mei 2005
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 6 Kerinci”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 18 Mei 2026



Danial Aiman
NIM. 2210201043

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat serta motivasi selama studiku, yaitu: untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda (Andalis idris) dan Ibunda (Fira Ulina) yang telah merawat, membimbing, dan mendoakanku dengan tulus. Serta untuk saudaraku yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi. Terima Kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dan semangat yang kalian berikan dalam perjuangan meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Semoga Allah SWT meridhoi semua pengorbanan dan hasil perjuangan ini. Aamin.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” .(Q.S. Al-Alaq: 1-5)

ABSTRAK

Danial Aiman. 2026. Pengaruh Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 6 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, akhlak mahmudah dan mazmumah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X SMAN 6 Kerinci yang masih didominasi penggunaan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Salah satu metode yang digunakan adalah *Mind Mapping*, yaitu metode pembelajaran berbentuk peta pikiran bercabang dengan penggunaan kata kunci, warna, dan gambar untuk membantu siswa memahami serta mengingat materi secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi akhlak mahmudah dan mazmumah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* melalui model *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas X E6 SMAN 6 Kerinci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa 20 soal pilihan ganda yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*, serta dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesis *paired sample t-test*, dan uji efektivitas *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 62,4 dan mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 84,7 setelah diterapkan metode *Mind Mapping*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci. Selain meningkatkan hasil belajar, metode *Mind Mapping* juga mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi akhlak mahmudah dan mazmumah.

ABSTRACT

Danial Aiman. 2026. The Effect of the Mind Mapping Method in Islamic Religious Education (PAI) Learning on the Learning Outcomes of Grade X Students at SMAN 6 Kerinci. Thesis. Department of Islamic Religious Education, State Islamic Institute of Kerinci.

Keywords: *Mind Mapping, learning outcomes, Islamic Religious Education, akhlak mahmudah and akhlak mazmumah.*

This research was motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education (PAI) subjects in grade X at SMAN 6 Kerinci, where the learning process was still dominated by the lecture method, making learning monotonous and less engaging. Therefore, an innovative learning method was needed to improve students' understanding of PAI material. One of the methods applied was the Mind Mapping method, which is a learning technique in the form of a branching mind map using keywords, colors, and images to help students understand and remember material systematically. This study aimed to determine the effect of the Mind Mapping method on students' learning outcomes in the material of akhlak mahmudah and akhlak mazmumah.

This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with the One Group Pretest-Posttest Design model. The sample consisted of 30 students of class X E6 at SMAN 6 Kerinci. Data collection techniques were conducted through tests in the form of 20 multiple-choice questions administered during the pretest and posttest, as well as documentation. The research instruments were tested for validity and reliability before being used. Data analysis techniques included the normality test, hypothesis testing using the paired sample t-test, and effectiveness testing using the N-Gain test.

The results showed that the average pretest score of students was 62.4 and increased to 84.7 in the posttest after the implementation of the Mind Mapping method. The hypothesis test results showed a significance value of < 0.05 , meaning that H_a was accepted and H_0 was rejected. Therefore, there was a significant effect of the Mind Mapping method on the learning outcomes of Islamic Religious Education students in grade X at SMAN 6 Kerinci. In addition to improving learning outcomes, the Mind Mapping method also increased students' activeness, interest, and understanding of the material on akhlak mahmudah and akhlak mazmumah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "pengaruh metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI terhadap hasil Siswa di Kelas X SMAN 6 Kerinci " Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran.

Penulis menyadari akan adanya berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penulisan Skripsi ini, penulis berkeyakinan bahwa Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan karenanya memerlukan penyempurnaan. Atas dasar inilah dengan tangan terbuka segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan membangun dari para pembaca guna penyempurnaan Skripsi ini dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu karenanya izinkahlah penulis menghaturkan do'a dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag M. Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Faizin, M. Pd selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S. Ag, S. IP, M. Ag Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M. Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, MA Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi. M.Pd,

Kons Wakil dekan I, Bapak Dr. Rimin, S. Ag, M. PdI, Wakil dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, S. Pd, M. Pd Wakil Dekan III yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan Skripsi ini, serta tidak hentinya semangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan Skripsi ini.

3. Bapak Fatnan Asbupel, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi.
4. Bapak selaku pembimbing Muhammad Alfian, M. Pd dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak/Ibu selaku Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti menyelesaikan Skripsi.
6. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengampu mata kuliah jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.
7. Untuk sahabat dan teman penulis, yang telah memberikan masukan, saran dan waktu luang serta motivasi dan dukungan disetiap keadaan.

8. Terima kasih kepada semua rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam Skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan Skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, 26 Januari 2026
Peneliti

DANIAL AIMAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I (PENDAHULUAN)	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II (KAJIAN PUSTAKA)	13
A. Kajian Teoretik.....	14
1. Pengertian metode <i>mind mapping</i>	14
2. Langkah langkah pembelajaran <i>mind mapping</i>	16
3. Kelebihan dan kekurangan <i>mind mapping</i>	18
4. Pembelajaran PAI.....	22
5. Hakikat hasil belajar.....	25
6. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	28
B. Penelitian relevan.....	30
C. Kerangka berpikir	34
D. Hipotesis penelitian	36

BAB III (METODOLOGI PENELITIAN).....	
A. Jenis penelitian.....	39
B. desain Penelitian	39
C. populasi dan sampel.....	40
D. variabel penelitian	41
E. teknik pengumpulan data	41
F. instrumen penelitian.....	41
G. teknik analisis data.....	42
BAB IV (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN)	51
A. Hasil penelitian.....	51
B. Latar Belakang Masalah.....	57
BAB V(KESIMPULAN DAN SARAN)	61
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	51
Gambar 3.2.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 soal pre test pos test	67
Lampiran 2 surat keterangan	69
Lampiran 3 rekomendasi izin penelitian	70
Lampiran 4 pemohon izin penelitian.....	71
Lampiran 5 sk pembimbing	72
Lampiran 6 silabus	73
Lampiran 7 modul ajar	80
Lampiran 8 uji validitas	83
Lampiran 9 uji reliabelitas	85
Lampiran 10 uji daya beda.....	86
Lampiran 11 uji indeks kesukaran	87
Lampiran 12 uji normalitas	88
Lampiran 13 uji hipotesis.....	89
Lampiran 14 uji n gain score.....	90
Lampiran 12 uji normalitas	88
Lampiran 13 uji hipotesis.....	89
Lampiran 14 uji n gain score.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman PAI, identitas budaya, dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran PAI bukan sekadar transfer fakta, melainkan juga upaya menanamkan kesadaran akan akar peradaban dan nilai-nilai keislaman yang diwariskan antar generasi. Namun kenyataannya, banyak sekolah menghadapi tantangan serius dalam menyampaikan materi PAI termasuk PAI secara efektif, karena metode konvensional seringkali monoton dan kurang mampu membangkitkan minat serta daya ingat siswa. Pendekatan pengajaran yang hanya berorientasi pada ceramah dan hafalan membuat siswa sulit memahami kronologi, hubungan sebab-akibat, serta konteks historis yang kompleks.

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pendidikan yaitu Q.S Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ۖ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kaitan ayat Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 dengan penelitian ini terletak pada pentingnya ilmu pengetahuan, proses pembelajaran, dan upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI. Metode ini digunakan agar siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara sistematis. Dengan meningkatnya pemahaman dan hasil belajar siswa, maka tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berilmu dan berakhlak dapat tercapai.

Selain itu, ayat tersebut juga mengandung makna bahwa proses mencari ilmu memerlukan suasana belajar yang baik, aktif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang. Dalam penelitian ini, metode *Mind Mapping* diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan tidak monoton dibandingkan metode ceramah. Dengan demikian, penerapan metode *Mind Mapping* sejalan dengan nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-

Mujadalah ayat 11, yaitu mendorong manusia untuk belajar, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi diri agar memperoleh derajat yang lebih baik di sisi Allah SWT maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena menurunnya minat dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI telah menjadi perhatian di berbagai jenjang pendidikan. Banyak siswa merasa materi PAI sulit diingat dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk mencari strategi pembelajaran alternatif yang lebih efektif dan menarik. Di tengah dinamika kurikulum dan tuntutan kompetensi abad ke-21, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga memfasilitasi pemahaman mendalam, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif..

Salah satu alternatif yang semakin banyak diteliti adalah *Mind mapping* sebuah teknik visualisasi konsep yang memungkinkan siswa menyusun informasi secara hierarkis, berwarna, dengan relasi antar konsep, gambar, dan kata kunci. *Mind mapping* dipandang dapat merangsang proses berpikir kreatif dan divergen, serta memudahkan siswa mengorganisasikan informasi kompleks secara sistematis. Sebagai metode pembelajaran, *Mind mapping* menawarkan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif dibanding metode konvensional.

Sejumlah penelitian empiris telah menunjukkan efektivitas *Mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar. Misalnya, penelitian di mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa penggunaan *Mind mapping* menghasilkan outcome kognitif dan afektif yang lebih baik, serta respon siswa yang positif terhadap kreativitas, fokus, dan daya ingat materi (Walayah, W. & Solikin, A. 2025). Penelitian kuasi-

eksperimen pada siswa SMP di Lubuk Attitude menunjukkan bahwa kelas dengan perlakuan *Mind mapping* memiliki peningkatan hasil belajar yang signifikan dibanding kelas kontrol (Ridwan, M. et. al., 2023). Pada tingkat dasar, penelitian di SDN 14 Simpang Ampek melaporkan bahwa setelah siklus penerapan *Mind mapping*, rata-rata nilai siswa meningkat dari 74,01 menjadi 89,6 dan tuntas klasikal mencapai 100% (Nadia, D. O. et. al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran PAI dan pendidikan Islam, beberapa studi juga memberikan gambaran positif. Pada materi PAI kebudayaan Islam di MI Azhariyah Tegalrejo, penerapan *Mind mapping* meningkatkan rata-rata skor post-test dibanding pre-test: dari 49,28 menjadi 57,5 dengan uji PAIred t-test menunjukkan perbedaan signifikan (Syafi'aturrosyidah, M. & Sulistiawati, S. 2022). Penelitian pada mata pelajaran PAI di SMA MAN 3 Ngawi menunjukkan bahwa *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah dua siklus pembelajaran (Saifullah, 2023).

Terlepas dari hasil positif tersebut, terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan dalam riset sebelumnya. Banyak penelitian menggunakan desain kualitatif atau studi tindakan kelas (PTK), sehingga sulit untuk menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Sebagian penelitian hanya mengevaluasi aspek motivasi atau minat belajar, bukan secara kuantitatif mengevaluasi hasil belajar dalam arti skor akademik atau pencapaian kompetensi. Misalnya, penelitian pada pendidikan agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa *Mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, tetapi kurang fokus pada pengukuran hasil belajar secara sistematis (Akbar, M. A. R. et. al., 2024).

Selain itu, sebagian besar penelitian dalam konteks SKI (PAI Kebudayaan Islam) dilakukan pada jenjang MI atau MTs, sedangkan sangat sedikit studi kuantitatif yang meneliti dampak *Mind mapping* pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA terutama pada kelas X di sekolah umum (bukan sekolah Islam). Hal ini menjadi gap penting, mengingat karakter siswa di SMA berbeda dan tantangan penyampaian materi lebih kompleks. Di sisi lain, kurikulum di SMA cenderung padat dengan banyak mata pelajaran, sehingga efektivitas metode pembelajaran menjadi krusial untuk efisiensi waktu dan daya serap siswa.

Konteks khusus pada sekolah seperti SMAN 6 Kerinci, di mana peneliti hendak melakukan penelitian, juga penting untuk diperhatikan. Sebagai sekolah negeri di daerah Kabupaten Kerinci, kemungkinan akses terhadap sumber belajar PAI yang variatif dan metode pembelajaran inovatif masih terbatas. Kondisi tersebut dapat memperparah masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Namun hingga saat ini belum ada penelitian empiris kuantitatif yang secara khusus menguji pengaruh *Mind mapping* pada hasil belajar PAI di SMAN 6 Kerinci atau sekolah sejenis di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, proses pembelajaran PAI di kelas X SMAN 6 Kerinci masih memiliki potensi pengembangan dalam hal metode pembelajaran. Saat ini, pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional,. “Berdasarkan hasil observasi pada kelas X di SMAN 6 Kerinci, proses pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi di depan kelas, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya mencatat materi yang disampaikan Guru berperan sebagai pusat

pembelajaran (*teacher centered*), sementara siswa cenderung berperan sebagai pendengar. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, atau mengonstruksi pengetahuan secara mandiri masih perlu ditingkatkan.

Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan suasana pembelajaran cenderung monoton dan kurang bervariasi. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi aktif, seperti jarang siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Sebagian siswa tampak kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, atau menunjukkan kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, materi PAI yang bersifat naratif dan memuat banyak peristiwa, tokoh, serta kronologi PAI menuntut kemampuan memahami dan mengingat informasi yang cukup tinggi. Namun, dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal, siswa mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antar peristiwa PAI. Akibatnya, siswa cenderung menghafal materi tanpa benar-benar memahami konsep, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Permasalahan tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan, yang terlihat dari nilai evaluasi harian dan ujian yang sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kondisi di lapangan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X

SMAN 6 Kerinci menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh rentang nilai 60–70. Nilai tersebut masih berada di bawah atau mendekati Kriteria Ketuntasan Minimal 75 (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang ada perlu dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi PAI..

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Mind mapping*, yang memungkinkan siswa untuk mengorganisasikan materi secara visual, mengaitkan konsep-konsep penting, serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi secara kuantitatif apakah penerapan *Mind mapping* benar-benar memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI di kelas X di SMAN 6 Kerinci. Penelitian semacam ini akan menjembatani gap antara studi pada jenjang MI/MTs atau pelajaran umum dengan studi pada tingkat SMA dan mata pelajaran PAI. Melalui pendekatan kuasi-eksperimen atau survei komparatif (misalnya kelas eksperimen vs kontrol), hasil penelitian dapat menghasilkan bukti empiris yang lebih valid dan diperhitungkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur: pertama, dengan menyediakan data empiris kuantitatif di konteks SMA dan PAI; kedua, dengan menguji efektivitas *Mind mapping* dalam setting sekolah

negeri di daerah (tidak hanya sekolah Islam atau urban); dan ketiga, dengan membantu perumusan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakter rekomendasi bagi guru PAI di SMAN 6 Kerinci (dan sekolah lain) untuk mengadaptasi metode *Mind mapping* agar pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan meningkatkan hasil belajar. Dari sisi teoretis, penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana pendekatan visual-kognitif seperti *Mind mapping* mempengaruhi proses belajar PAI termasuk pemahaman kontekstual, kronologis, dan afektif terhadap materi PAI.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 6 Kerinci. Secara lebih khusus, penelitian ingin membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan *Mind mapping* dan metode konvensional, serta menganalisis apakah ada peningkatan signifikan dalam pemahaman PAI setelah penerapan *Mind mapping*. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan pengembang kurikulum serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer di sekolah menengah atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 6 Kerinci, khususnya terkait penggunaan metode *Mind mapping* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah, terlihat dari kemampuan memahami materi, mengingat peristiwa PAI, serta menjelaskan hubungan antar peristiwa yang belum optimal.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas, sehingga kurang mampu merangsang minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi materi PAI yang bersifat kronologis dan kompleks, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tidak mendalam dan mudah terlupakan.
4. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI relatif rendah, sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.
5. Belum optimalnya pemanfaatan metode pembelajaran inovatif, seperti *Mind mapping*, yang sebenarnya berpotensi membantu penguasaan konsep melalui visualisasi dan pengorganisasian informasi secara sistematis.
6. Belum adanya penelitian empiris di SMAN 6 Kerinci yang menguji pengaruh metode *Mind mapping* secara kuantitatif terhadap hasil belajar siswa, sehingga efektivitas metode tersebut dalam konteks sekolah ini belum terukur dengan baik.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada siswa kelas X SMAN 6 Kerinci, karena kelas ini menjadi kelompok yang mengalami permasalahan rendahnya pemahaman

dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI sebagaimana dijelaskan pada latar belakang.

2. Variabel bebas dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *Mind mapping*, yaitu teknik pembelajaran yang menekankan penyajian konsep dalam bentuk peta pikiran untuk membantu siswa mengorganisasikan materi PAI yang bersifat kompleks dan kronologis.
3. Variabel terikat dibatasi pada hasil belajar mata pelajaran PAI, yang diukur melalui tes hasil belajar (aspek kognitif) setelah proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan persoalan rendahnya hasil belajar yang diangkat dalam latar belakang.
4. Materi PAI yang diteliti dibatasi pada materi yang diajarkan pada semester penelitian berlangsung, sesuai kurikulum yang digunakan di SMAN 6 Kerinci, sehingga tidak mencakup seluruh materi dalam kelas X.
5. Penerapan *Mind mapping* dalam penelitian ini hanya difokuskan pada proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga aspek lain seperti lingkungan belajar di rumah, peran orang tua, atau faktor psikologis siswa tidak dibahas dalam penelitian ini.
6. Penelitian ini tidak meneliti variabel lain selain penggunaan *Mind mapping*, seperti motivasi belajar, minat belajar, atau gaya belajar siswa, meskipun faktor-faktor tersebut telah disebutkan dalam latar belakang sebagai persoalan umum dalam pembelajaran PAI.
7. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis kuantitatif, sehingga pembahasan difokuskan pada pengukuran pengaruh *Mind mapping*

menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik, bukan pada eksplorasi mendalam secara kualitatif.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan metode *Mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci?
2. Seberapa besar pengaruh metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Mind mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional pada kelas X SMAN 6 Kerinci.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan penggunaan metode *Mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.
3. Untuk mengukur besarnya kontribusi metode *Mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian teoretis mengenai efektivitas metode *Mind mapping* sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis visual dan konstruktivistik, khususnya dalam konteks pengorganisasian materi PAI yang kompleks.

- c. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti lain dalam mengembangkan studi lanjutan mengenai penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur empiris dalam bidang pendidikan PAI, terutama mengenai pengaruh teknik *Mind mapping* yang masih jarang diteliti secara mendalam pada level SMA.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat membantu guru meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.
- 2) Menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang inovatif, bukan hanya mengandalkan metode ceramah yang dominan digunakan selama ini.
- 3) Membantu guru mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar, dengan menerapkan teknik yang mampu memvisualisasikan konsep menjadi lebih mudah dipahami.

B. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa memahami materi PAI secara lebih sistematis dan menyenangkan, melalui peta pikiran yang memudahkan pengorganisasian informasi.

- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena metode *Mind mapping* dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan tidak membosankan.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan mengingat, memahami, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

C. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, melalui penerapan metode inovatif yang terbukti efektif berdasarkan penelitian.
- 2) Mendukung peningkatan kualitas akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI, sehingga berdampak pada pencapaian sekolah secara keseluruhan.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Menjadi referensi awal untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh metode *Mind mapping* atau metode inovatif lainnya pada berbagai mata pelajaran.
- 2) Membantu peneliti lain mengembangkan desain penelitian yang lebih baik, baik dari segi variabel, subjek penelitian, maupun instrumen pengukuran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode *Mind mapping*

Metode *Mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan peta pikiran sebagai alat untuk mengorganisasikan dan mengembangkan informasi secara visual. Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan sebagai teknik mencatat dan belajar yang memanfaatkan kemampuan otak secara menyeluruh melalui penggunaan kata kunci, warna, simbol, dan gambar (Buzan, 2021). Dengan *Mind mapping*, materi pelajaran disajikan dalam bentuk ide utama yang berada di tengah dan dikembangkan menjadi cabang-cabang yang saling berhubungan.

Dalam konteks pembelajaran, *Mind mapping* berfungsi sebagai metode yang membantu siswa memahami konsep secara lebih terstruktur dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengolah, mengaitkan, dan menyusun kembali materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual dan mental siswa dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat jangka panjang (Silberman, 2014, p. 176).

Menurut Arends (2012, p. 305), metode pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dan melibatkan berbagai indera akan lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, *Mind mapping* dianggap sebagai metode pembelajaran yang mampu

menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kreatif, dan berpusat pada siswa (student centered). Metode ini sangat sesuai diterapkan pada materi yang bersifat kompleks dan naratif, seperti PAI, karena membantu siswa melihat keterkaitan antar konsep, peristiwa, dan tokoh secara jelas.

Dengan demikian, metode *Mind mapping* dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan peta pikiran untuk membantu siswa memahami, mengingat, dan mengorganisasikan materi pelajaran secara visual dan sistematis, sehingga berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2. Langkah langkah pembelajaran *mind mapping*

Pembelajaran Mind Mapping merupakan pendekatan pembelajaran visual yang membantu siswa dalam mengorganisir ide, memahami hubungan antar konsep, serta meningkatkan daya ingat dan kreativitas. Teknik ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman hubungan antar konsep, seperti dalam pelajaran **Sejarah Islam**. Menurut kajian ilmiah, tahapan pembelajaran Mind Mapping bukan sekadar menggambar peta pikiran, tetapi melalui proses yang terstruktur dan bertahap agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

a) Persiapan dan Orientasi

Langkah awal dalam pembelajaran Mind Mapping adalah guru memberikan orientasi kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan teknik Mind Mapping itu sendiri. Guru menjelaskan konsep dasar mind map dan manfaatnya sebagai alat bantu berpikir. Pada tahap ini siswa juga

diperkenalkan dengan prinsip dasar seperti identifikasi ide pusat, pengembangan konsep, penggunaan warna, dan simbol visual yang relevan. Persiapan ini penting agar siswa memiliki pemahaman awal sebelum praktik Mind Mapping dijalankan.

b) Penentuan Ide Utama atau Tema

Setelah orientasi, tahap berikutnya adalah menentukan ide utama atau tema yang akan dipecahkan atau dipetakan. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Islam, ide utama bisa berupa topik seperti “Perkembangan Islam di Masa Abbasiyah” atau “Biografi Khalifah Umar bin Khattab”. Siswa menuliskan idea ini di tengah kertas sebagai pusat Mind Map. Tahapan ini penting karena semua cabang dan sub-cabang akan berasal dari ide pusat tersebut.

c) Penyusunan Cabang Utama

Langkah selanjutnya adalah siswa mengidentifikasi aspek-aspek penting yang berkaitan dengan ide utama, kemudian membuat cabang utama dari titik pusat. Cabang utama merepresentasikan subtema yang berkaitan langsung dengan topik sentral. Misalnya, jika topiknya adalah “Sejarah Islam di Andalusia”, cabang utama bisa berupa “Periode Pemerintahan”, “Perkembangan Pendidikan”, “Tokoh Penting”, dan sebagainya. Tahapan ini membantu siswa memetakan struktur besar materi pembelajaran.

D. Pengembangan Sub-Cabang dan Detail Konsep

Setiap cabang utama kemudian dikembangkan lebih detail menjadi sub Cabang yang menjelaskan aspek yang lebih spesifik. Pada tahap

ini, siswa menambahkan fakta, contoh, istilah, dan hubungan logis antar konsep ke dalam sub-cabang tersebut. Misalnya, di bawah cabang “Tokoh Penting”, siswa dapat menuliskan nama tokoh sejarah beserta kontribusinya. Tahap ini memperkaya peta pikiran dengan informasi yang lebih mendalam.

E. Penggunaan Warna, Simbol, dan Gambar

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual seperti warna, simbol, dan gambar dapat meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa. Dalam tahap ini, siswa didorong untuk menambahkan warna berbeda pada setiap cabang, simbol yang merepresentasikan konsep tertentu, atau gambar sederhana yang membantu visualisasi ide. Hal ini sejalan dengan prinsip dual coding dalam psikologi kognitif yang memperkuat proses memori siswa.

F. Diskusi Kelompok dan Refleksi

Setelah mind map selesai dibuat, guru memfasilitasi sesi diskusi kelompok. Dalam sesi ini, siswa saling mempresentasikan mind map mereka, membandingkan cara mereka memetakan konsep, serta merumuskan keterkaitan ide secara lisan. Diskusi ini menguatkan pemahaman dan memberikan kesempatan siswa mengevaluasi hasil kerja mereka secara kolaboratif.

G. Evaluasi dan Umpan Balik

Tahapan akhir adalah evaluasi oleh guru, yang mencakup penilaian terhadap ketepatan struktur mind map, keterkaitan antar konsep, kreativitas dalam penggunaan visual, serta kemampuan siswa menyampaikan ide

mereka secara sistematis. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memperbaiki kemampuan berpikir visual dan pemahaman materi selanjutnya.

3. Kelebihan dan kekurangan *mind mapping*

Mind mapping, pada dasarnya, adalah teknik visualisasi dan organisasi informasi yang memungkinkan seseorang menghubungkan gagasan, konsep, dan informasi secara hirarkis atau bercabang berbasis kata kunci, gambar, simbol, warna, dan garis penghubung sehingga struktur materi menjadi “terlihat” secara menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran, metode ini dirancang untuk memanfaatkan potensi kerja otak secara optimal: menggabungkan aspek logis maupun visual, sehingga meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan penelitian empiris dan kajian ilmiah, *Mind mapping* memiliki sejumlah kelebihan yang cukup signifikan. Sebagai contoh, studi oleh *The Effectiveness of Using Mind mapping Method to Improve Child Development Assessment* menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pelatihan (untuk guru PAUD) secara signifikan membantu peserta pelatihan untuk meningkatkan penguasaan konsep asesmen perkembangan anak menunjukkan bahwa *mind mapping* mampu memfasilitasi pemahaman konsep yang sebelumnya sulit dikuasai.

Begitu pula penelitian di dasar sekolah: dalam *Effectiveness of the Mind mapping Learning Model on Science Learning Outcomes in Elementary Schools* ditemukan bahwa kelas yang belajar dengan model *Mind mapping*

memperoleh hasil belajar IPA yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Lebih lanjut, dalam kajian *The Influence of the Mind mapping Learning Model Regarding Concept Understanding Learning Outcomes* disebutkan bahwa *Mind mapping* efektif membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak termasuk dalam mata pelajaran sosial karena struktur bercabang memungkinkan siswa melihat relasi antar ide, tokoh, peristiwa, atau konsep secara visual, kronologis, dan sistematis.

Penelitian lain di bidang fisika, misalnya Peningkatan Daya Ingat dan Hasil Belajar Siswa dengan *Mind mapping Method* pada Materi Listrik Dinamis, menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat siswa, perhatian dalam belajar, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Dari temuan-temuan tersebut, kelebihan *Mind mapping* mencakup: kemampuannya membantu siswa mengorganisasikan ide secara sistematis; memudahkan pemahaman dan retensi informasi; memperjelas hubungan antar konsep; meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kreativitas siswa; serta cocok untuk materi yang kompleks atau konsep abstrak.

Namun, seperti metode pembelajaran lain, *Mind mapping* tidak bebas dari keterbatasan. Penelitian *Mind Map Students in Straight-Line Equations: Mistakes, Strengths, and Weaknesses* misalnya, mengevaluasi respon siswa dalam membuat mind map dan menemukan sejumlah kelemahan penggunaan teknik ini: beberapa siswa melakukan kesalahan dalam merancang struktur (misalnya cabang utama tidak diteruskan, ide cabang ditaruh tidak tepat, pusat

mind map diletakkan di tepi, atau penggunaan warna dan garis yang keliru), serta kesulitan menentukan ide utama dan ide cabang secara jelas.

Kekurangan lain yang sering dikemukakan dalam literatur ialah bahwa membuat mind map seringkali memakan waktu lebih lama dibanding mencatat secara linear biasa terutama jika siswa belum terbiasa atau jika materi sangat luas sehingga bisa menjadi beban tambahan dan mengurangi efisiensi, terutama dalam lingkungan belajar dengan waktu terbatas. Beberapa kritik umum terhadap *Mind mapping* menunjukkan bahwa bagi sebagian siswa dengan gaya belajar verbal atau analitis (tidak visual) metode ini bisa kurang efektif atau bahkan membingungkan.

Selain itu, jika mind map dibuat secara “kering” hanya berisi kata kunci tanpa penjelasan detail ada risiko pemahaman menjadi dangkal; siswa mungkin mampu mengingat struktur tetapi tidak benar-benar paham makna mendalam atau kompleksitas isi materi. Hal ini karena diagram bercabang cenderung menyederhanakan informasi sehingga nuansa dan konteks bisa hilang jika tidak diimbangi dengan eksplorasi lebih lanjut (diskusi, elaborasi, refleksi). Kritik semacam ini tercatat dalam artikel analitis terhadap *mind mapping* sebagai alat pendidikan.

Dengan demikian, efektivitas *Mind mapping* sangat bergantung pada bagaimana teknik ini diterapkan: kualitas pembuatan mind map, kesiapan siswa, karakteristik materi, serta integrasi dengan metode pengajaran lain (diskusi, elaborasi, penulisan naratif, dll).

Berdasarkan sintesis literatur empiris, *Mind mapping* adalah teknik pembelajaran dan organisasi kognitif yang menawarkan keunggulan signifikan terutama dalam memfasilitasi pemahaman, retensi, keterkaitan antarkonsep, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Teknik ini sangat cocok untuk materi kompleks, konsep abstrak, atau ketika tujuan pembelajaran menekankan pemahaman struktur, hubungan ide, dan pengorganisasian pengetahuan. Namun, tidak ada metode yang “universal sempurna”: *Mind mapping* juga memiliki batasan antara lain memakan waktu lebih lama, bisa kurang efektif untuk beberapa gaya belajar, dan berisiko menghasilkan pemahaman dangkal jika tidak didampingi elaborasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penerapan *Mind mapping* hendaknya mempertimbangkan konteks: karakteristik siswa, materi, waktu, dan dikombinasikan dengan metode pendukung agar hasil belajar optimal.

4. Pembelajaran pai

Pembelajaran Pai merupakan sebuah ranah kajian yang memadukan aspek historis, religius, dan pedagogis sehingga tujuannya tidak sekadar menyampaikan fakta masa lampau, melainkan menumbuhkan pemahaman nilai-nilai keislaman yang relevan bagi kehidupan kini. Secara umum, pembelajaran ini dipahami sebagai aktivitas pendidikan yang diarahkan untuk mengenal, memahami, dan menghayati peristiwa, tokoh, serta produk peradaban Islam sehingga materi sejarah itu menjadi landasan pandangan hidup (*way of life*) peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, dan pembiasaan. Pernyataan ini menggambarkan bahwa orientasi

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melampaui domain kognitif semata; ia juga berupaya menanamkan nilai-nilai afektif dan fungsional yang bermuara pada pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. (Rofik, 2015, p.3).

Jika dilihat dari aspek etimologis, istilah yang dipakai dalam kajian ini berasal dari bahasa Arab. Dalam beberapa tulisan akademik yang mengkaji SKI disebutkan bahwa kata “sejarah” (tarikh/sejarah) berakar pada kata Arab yang memberi gambaran tentang ‘catatan masa lalu’ atau, menurut salah satu penelusuran etimologis dalam literatur, juga dikaitkan dengan pengertian metaforis “pohon kehidupan” yang menegaskan keterkaitan antara peristiwa-peristiwa lampau dan kesinambungan kehidupan manusia. Konsepsi etimologis ini menegaskan bahwa studi pai tidak hanya berfungsi sebagai laporan kronologis, melainkan sebagai sumber hikmah (ibrah) dan nilai yang bisa ditransformasikan ke dalam kehidupan kontemporer. (Syurgawi & Yusuf, 2020, p.3).

Secara terminologis dalam konteks kurikulum dan praktik pembelajaran, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didefinisikan sebagai mata pelajaran dalam ranah Pendidikan Agama Islam yang memiliki ruang lingkup mempelajari asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan tokoh-tokoh pelopornya mulai dari masa kenabian sampai perkembangan Islam di berbagai periode sejarah. Dalam perspektif terminologis ini, pembelajaran SKI dirumuskan sebagai proses yang sistematis dan bertujuan: mengenalkan fakta sejarah, menggali nilai dan akhlak, serta menginternalisasi

nilai-nilai tersebut sehingga membentuk cara pandang dan perilaku peserta didik (way of life). Definisi terminologis ini juga menempatkan SKI sebagai mata pelajaran yang menuntut pendekatan pedagogis yang variatif dan kontekstual agar tujuan afektif dan kognitif dapat tercapai. (Syurgawi & Yusuf, 2020).

Pandangan para ahli dan kajian jurnal menunjukkan variasi penekanan yang saling melengkapi. Pertama, Rofik (2021) menegaskan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai universal Islam (seperti persaudaraan, toleransi, dan keadilan) serta membangun kesadaran historis peserta didik; ia melihat SKI bukan sekadar hafalan kronologi melainkan media transformasi nilai keagamaan menjadi praktik sosial (Rofik, 2021). Kedua, Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf (2020) menempatkan pembelajaran SKI dalam kerangka pedagogis modern: selain memahami konten sejarah, peserta didik diharapkan aktif mencari, menganalisis, dan mengaplikasikan nilai-nilai sejarah tersebut oleh karena itu metode, model, dan inovasi media pembelajaran menjadi hal yang krusial agar tidak jatuh pada pendekatan naratif-hafalan semata (Syurgawi & Yusuf, 2020). Ketiga, kajian yang memfokuskan pada problematika dan alternatif inovasi pembelajaran menyorot kecenderungan praktik mengajar yang masih konvensional mengandalkan ceramah dan hafalan sehingga efektivitas penanaman nilai dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi terbatas; literatur ini menekankan kebutuhan inovasi metode dan penggunaan media yang kontekstual agar SKI mampu memfasilitasi internalisasi ibrah sejarah ke

dalam kehidupan peserta didik (Uswatun Hasanah, 2020). Mengintegrasikan tiga perspektif tersebut, dapat diformulasikan bahwa hakikat pembelajaran Pai adalah sebuah proses pendidikan yang bersifat multidimensional: ia memadukan tujuan kognitif (pengetahuan sejarah dan kronologi), afektif (penghayatan nilai-nilai Islam yang historis), serta konatif/fungsional (kemampuan mengaplikasikan hikmah sejarah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara). Karena itu, pembelajaran SKI idealnya diselenggarakan dengan pendekatan pedagogis yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengembangan nilai—bukan sekadar penyampaian informasi faktual—guna menghindari stigma “hafalan” yang tidak bermakna dan untuk memperkuat relevansi sejarah dalam pembentukan karakter peserta didik (Rofik et al, 2021).

Kesimpulannya, hakikat pembelajaran Pai adalah sebagai praktik pedagogis yang bertujuan mengenalkan dan menghayati perjalanan peradaban Islam dengan penekanan pada pengambilan hikmah dan nilai yang dapat membentuk pola pikir dan sikap peserta didik. Secara etimologis ia berakar pada makna ‘catatan masa lalu’ yang kaya akan nilai; secara terminologis dalam kurikulum, ia diformulasikan sebagai mata pelajaran yang memadukan aspek pengetahuan dan nilai; menurut kajian ahli dan jurnal-jurnal akademik, keberhasilan pembelajaran ini bergantung pada inovasi metode, media, dan kemampuan guru untuk mengaitkan materi historis dengan nilai-nilai praktis kehidupan siswa. (Rofik et al,2021)

5. Hakikat Hasil Belajar

Dalam konteks pendidikan, “hasil belajar” merupakan konsep fundamental yang menunjukkan sejauh mana peserta didik memperoleh perubahan setelah menjalani proses pembelajaran. Secara umum, hasil belajar dipahami sebagai perolehan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kompetensi lain yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Hasil belajar bukan sekadar sekumpulan informasi hafalan, melainkan manifestasi nyata dari penguasaan materi, internalisasi nilai, maupun kemampuan aplikatif sesuai tujuan pendidikan.

Secara etimologis, istilah “hasil belajar” terdiri dari dua kata: “hasil” dan “belajar”. “Belajar” merujuk pada proses upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau perubahan kemampuan melalui pengalaman, interaksi, dan latihan sebagaimana dipahami secara luas dalam literatur pendidikan. Sementara “hasil” menyiratkan produk, capaian, atau output dari suatu proses. Dengan demikian, secara literal “hasil belajar” artinya adalah output nyata dari proses belajar, yaitu perubahan dalam diri peserta didik yang menggambarkan apa yang telah diperoleh dari proses pendidikan tersebut.

Dalam terminologi pendidikan, hasil belajar sering dikaitkan dengan capaian kompetensi atau outcome pendidikan yang dapat diamati dan diukur. Hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap, nilai, karakter), dan psikomotorik (keterampilan, tindakan nyata), sesuai dengan domain-domain tujuan pembelajaran yang umum diadopsi dalam kurikulum. Artikel-artikel pendidikan mendefinisikan hasil belajar sebagai indikator pencapaian tujuan pendidikan sebagai bukti bahwa proses

pembelajaran telah berhasil membentuk perubahan kemampuan atau perilaku peserta didik.

Banyak ahli dan penelitian empiris memperkuat pemahaman tersebut. Pertama, dalam artikel “Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar” disebutkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat proses belajar dan interaksi dengan lingkungan belajar.

Kedua, dalam artikel teoretis pada jurnal “Pedagogie” dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku maupun kemampuan setelah proses belajar, yang bisa diamati dan dievaluasi bukan sekadar proses internal tanpa jejak objektif.

Ketiga, kajian dalam artikel tentang “Hasil Belajar” menekankan bahwa hasil belajar merupakan output nyata dari tujuan pendidikan, yang diperoleh melalui proses interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran, dan dapat diukur menggunakan tes, observasi, penugasan, atau penilaian autentik.

Dalam praktik, hasil belajar sering diukur atau diobservasi melalui pengujian (tes tertulis/lisan), tugas/portofolio, demonstrasi keterampilan, maupun penilaian sikap dan karakter. Evaluasi hasil belajar memungkinkan pendidik mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan aspek mana yang perlu diperbaiki atau diperkuat.

Berdasarkan beragam definisi dan literatur tersebut dan mempertimbangkan sifat hasil belajar yang multidimensional dapat diformulasikan bahwa hakikat hasil belajar adalah perubahan relatif permanen

dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi siswa sebagai akibat dari proses pendidikan/pembelajaran, yang dapat diamati dan diukur, serta mencerminkan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar bukan sekadar angka atau nilai, tetapi komprehensif: mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta, dalam konteks pendidikan karakter atau pendidikan agama, bisa termasuk internalisasi nilai moral atau spiritual.

Hasil belajar adalah output dari proses pendidikan/pembelajaran yang menunjukkan perubahan dan penguasaan kemampuan peserta didik, baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Istilah ini mencerminkan produk konkret dari interaksi belajar-mengajar bukan hanya proses. Secara terminologi, hasil belajar mewakili capaian yang diukur dan dinilai, sehingga menjadi tolok ukur keberhasilan proses pendidikan. Definisi dan konsep dari sejumlah artikel ilmiah mendukung bahwa hasil belajar seharusnya dilihat secara holistik: meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (atau kompetensi) bukan hanya nilai akademik semata. Oleh karena itu, dalam penelitian atau evaluasi pembelajaran, penting untuk merumuskan indikator hasil belajar secara menyeluruh agar mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan secara utuh.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam kajian pendidikan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar merujuk pada seluruh kondisi, karakteristik, dan situasi yang dapat meningkatkan atau menghambat tercapainya perubahan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, faktor-faktor

tersebut mencakup aspek internal yang berasal dari dalam diri siswa serta aspek eksternal yang datang dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kedua jenis faktor ini bekerja secara simultan, sehingga kualitas hasil belajar merupakan akumulasi kompleks antara kesiapan individu dan dukungan lingkungan belajarnya.

Secara etimologis, istilah “faktor” berasal dari bahasa Latin *factus* yang berarti “sesuatu yang menyebabkan terjadinya keadaan atau hasil”. Sementara “hasil belajar” adalah capaian atau output dari proses belajar. Dengan demikian, secara terminologis, “faktor yang mempengaruhi hasil belajar” berarti segala kondisi penyebab baik internal maupun eksternal yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Literatur pendidikan mendefinisikan faktor ini sebagai determinan yang mempengaruhi kualitas perubahan kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar, mencakup aspek psikologis, fisiologis, lingkungan, hingga strategi pembelajaran.

Penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut diperkuat oleh sejumlah kajian ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, kesiapan mental, serta kondisi jasmani siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi kualitas guru, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga (Astuti, 2021, hlm. 45). Temuan ini sejalan dengan kajian empiris yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta model

pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan penguasaan materi siswa secara signifikan (Putra & Anggraini, 2020, hlm. 112).

Selain itu, penelitian dalam Jurnal Pendidikan oleh Sunarto dan Hartono (2022) menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti motivasi intrinsik dan self-efficacy memiliki pengaruh dominan terhadap hasil belajar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual. Mereka juga menekankan bahwa kualitas interaksi guru-siswa menjadi penentu penting karena mempengaruhi persepsi siswa terhadap kesulitan belajar (Sunarto & Hartono, 2022, hlm. 77). Dari perspektif pedagogik, metode pembelajaran yang digunakan guru serta pemanfaatan media pembelajaran modern menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat proses internalisasi materi pada diri siswa.

Penelitian lain menyoroti faktor keluarga sebagai determinan utama hasil belajar. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa dukungan orang tua, atmosfer rumah yang kondusif, serta keterlibatan keluarga secara emosional dalam proses pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa (Rahmawati, 2020, hlm. 134). Faktor ekonomi keluarga juga berdampak pada kelengkapan fasilitas belajar siswa sehingga memengaruhi kesiapan belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bersifat multidimensional dan saling terkait. Faktor internal seperti motivasi, minat, bakat, kecerdasan, kondisi fisik, serta kepercayaan diri berperan sebagai modal utama dalam menentukan keberhasilan belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode mengajar

guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga berfungsi sebagai penguat atau penghambat proses belajar. Semakin selaras interaksi faktor internal dan eksternal tersebut, semakin optimal pula hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran harus mempertimbangkan kedua sisi ini agar intervensi pendidikan dapat diarahkan secara tepat dan efektif.

B. Penelitian yang Relevan

1. Efektivitas Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD (SDN 2 Krasak, Jepara), dengan desain “one-group pretest–posttest”. Variabel bebas adalah penggunaan model *Mind mapping*, variabel terikat adalah hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Setelah penerapan *Mind mapping*, nilai post-test siswa jauh lebih tinggi dibanding pre-test; uji t menunjukkan perbedaan signifikan ($t_{hitung} = 27,459$; $p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa *Mind mapping* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Efektivitas model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar siswa Dalam penelitian kuasi-eksperimen ini, peneliti membandingkan hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa antara kelas yang diajar dengan *Mind mapping* dan kelas dengan model ekspositori. Analisis dengan ANACOVA menunjukkan bahwa kelas dengan *Mind mapping* memiliki hasil belajar dan motivasi belajar yang "sangat signifikan" lebih tinggi dibanding metode ekspositori ($F = 62,244$;

$p = 0,000$) Hasil ini mendukung bahwa *Mind mapping* tidak hanya meningkatkan hasil akademik, melainkan juga aspek motivasional siswa.

3. Penerapan metode *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI Kebudayaan Islam di kelas IX MTs Nizhamiyah Ploso
 Penelitian ini dilakukan di bidang pendidikan agama / PAI relevan dengan topik Anda. Dengan pendekatan studi kasus (kualitatif), peneliti menemukan bahwa penggunaan *Mind mapping* membantu siswa memahami materi PAI secara lebih sistematis, serta meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman mereka dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini mendemonstrasikan bahwa *Mind mapping* dapat efektif dalam konteks pembelajaran PAI.
4. The Application of The *Mind mapping* Method in Improving Student Learning Achievement in Madrasah Diniyah Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti mengeksplorasi penggunaan *Mind mapping* di Madrasah Diniyah, dan menemukan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, daya ingat, dan keterlibatan (engagement) sehingga hasil belajar mereka membaik secara menyeluruh (comprehension, retention, dan motivation)
5. Persamaan perbedaan penelitian yang relevan
 - A. Perbedaan jenjang pendidikan

Penelitian pertama dilakukan pada siswa kelas IV SD, yaitu di SDN 2 Krasak Jepara. Penelitian kedua dilakukan pada siswa SMP. Penelitian ketiga dilakukan pada siswa kelas IX MTs (Madrasah

Tsanawiyah). Sementara penelitian keempat dilakukan di Madrasah Diniyah. Berbeda dengan keempatnya, penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas X SMA, khususnya di SMAN 6 Kerinci, sehingga menambah variasi jenjang pendidikan yang belum banyak diteliti dalam konteks metode *Mind Mapping*.

B. Perbedaan mata pelajaran

Penelitian pertama menggunakan mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Penelitian kedua menggunakan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Penelitian ketiga menggunakan mata pelajaran PAI Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian keempat menggunakan Pendidikan Agama Islam secara umum. Penelitian ini akan menggunakan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada kelas X, yang materinya lebih kompleks dan berbeda dengan jenjang MTs atau Madrasah Diniyah.

C. Perbedaan variabel terikat

Penelitian pertama hanya fokus pada hasil belajar PKn secara kognitif. Penelitian kedua tidak hanya melihat hasil belajar, tetapi juga menambah variabel motivasi belajar siswa. Penelitian ketiga melihat hasil belajar secara komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian keempat melihat hasil belajar yang mencakup pemahaman (*comprehension*), daya ingat (*retention*), dan motivasi (*motivation*). Penelitian ini akan berfokus pada hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI yang diukur melalui tes tertulis.

D. Perbedaan teknik analisis data

Penelitian pertama menggunakan uji-t dengan hasil $t_{hitung} = 27,459$ dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Penelitian kedua menggunakan analisis **ANACOVA** dengan nilai $F = 62,244$ dan $p = 0,000$. Penelitian ketiga dan keempat menggunakan analisis kualitatif deskriptif tanpa uji statistik. Penelitian ini akan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov, uji hipotesis Paired Sample t-test, serta uji efektivitas dengan Cohen's d dan persentase peningkatan (gain score).

E. Perbedaan tahun penelitian

Penelitian pertama dilakukan pada tahun **2023**. Penelitian kedua dan ketiga dilakukan pada tahun **2022**. Penelitian keempat tidak menyebutkan tahun penelitian secara spesifik (ditulis t.t. atau tanpa tahun). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada tahun **2026**, sehingga merupakan penelitian terkini yang mengupdate temuan-temuan sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PAI pada dasarnya bertujuan untuk membangun pemahaman siswa terhadap perjalanan PAI peradaban Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun pada praktiknya, pembelajaran PAI sering dianggap membosankan, penuh hafalan, dan sulit dipahami secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Salah satu pendekatan yang

dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode *Mind mapping*, yaitu teknik pemetaan konsep yang dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai alat bantu visual untuk mengorganisasikan informasi secara terstruktur dan kreatif.

Mind mapping diyakini mampu memudahkan siswa memahami materi yang kompleks, karena konsep-konsep yang saling berhubungan ditampilkan dalam bentuk peta visual yang memudahkan ingatan, konsentrasi, dan kreativitas. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran (Fitriana & Attalina, 2023; Sulichah, 2022). Bahkan dalam konteks pendidikan Islam, *Mind mapping* terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memperjelas alur peristiwa dalam mata pelajaran PAI Kebudayaan Islam (Sabilul Izza, 2022).

Dalam konteks pembelajaran PAI di SMAN 6 Kerinci, guru membutuhkan metode yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami. *Mind mapping* dapat menjadi alat bantu karena menyajikan materi PAI berupa jalinan peristiwa, tokoh, waktu, dan hubungan sebab-akibat secara visual yang lebih mudah diingat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam menyusun peta pemikiran mereka sendiri. Keterlibatan aktif ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta retensi memori siswa terhadap materi PAI.

Berdasarkan hubungan tersebut, dapat diasumsikan bahwa penerapan metode *Mind mapping* dalam pembelajaran PAI akan memberikan dampak positif

terhadap hasil belajar siswa. *Mind mapping* berperan sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar siswa menjadi variabel terikat (Y). Secara teoritis, semakin tepat penggunaan *Mind mapping* dalam proses pembelajaran, semakin baik pula struktur kognitif siswa dalam memahami materi PAI, sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini memposisikan bahwa penerapan metode *Mind mapping* mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui mekanisme peningkatan pemahaman konsep, minat belajar, dan daya ingat. Jika *Mind mapping* diterapkan secara efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan metode tersebut. Kerangka berpikir ini menjadi dasar logis bagi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

Metode *Mind mapping* (X)



Meningkatkan pemahaman konsep



Meningkatkan minat & keterlibatan siswa



Memperkuat memori dan struktur kognitif



Hasil Belajar PAI Meningkat (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, kerangka berpikir, serta temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Mind mapping* dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

Hipotesis ini mengandung maksud bahwa ketika metode *Mind mapping* diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran PAI, maka akan terjadi peningkatan kualitas belajar yang tercermin dalam perolehan nilai siswa. Secara teoretis, *Mind mapping* dapat mempermudah siswa mengorganisasikan informasi PAI, memahami hubungan antar peristiwa, serta meningkatkan memori jangka panjang, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

2. Hipotesis Nol (H₀):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Mind mapping* dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

Hipotesis nol diformulasikan sebagai dasar untuk pengujian statistik, di mana hasil analisis dapat menolak atau gagal menolak hipotesis tersebut. Jika hasil uji statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka H₀ akan ditolak dan H_a diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui pengaruh metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa melalui analisis data numerik dan perhitungan statistik (Creswell, 2014).

Metode kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur perubahan hasil belajar secara objektif berdasarkan skor pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan uji statistik.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan model One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini hanya terdapat satu kelompok yang diberikan perlakuan tanpa kelompok pembanding

Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan pre-test (O_1) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Memberikan perlakuan (X) berupa pembelajaran menggunakan metode *Mind mapping*.
3. Memberikan post-test (O_2) untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Skema desain penelitian:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Menurut Sugiyono (2019), desain ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah treatment dalam satu kelompok yang sama.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci pada tahun ajaran yang sedang berlangsung.

2. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesiapan

kelas dan kesesuaian jadwal pembelajaran (Sugiyono, 2019). Satu kelas X dipilih sebagai sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan menggunakan metode *Mind mapping*.

Sampel pada penelitian ini diambil dari siswa kelas X SMAN 6 Kerinci. Adapun untuk uji validitas instrumen, peneliti menggunakan kelas lokal E1 sampai E5 sebagai kelas uji coba instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan, penelitian dilaksanakan pada kelas X E6 sebagai kelas sampel penelitian yang diberikan perlakuan menggunakan metode Mind Mapping.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X): Metode *Mind mapping*

2. Variabel terikat (Y): Hasil belajar PAI siswa kelas X

Metode *Mind mapping* merupakan teknik visualisasi konsep yang dikembangkan oleh Tony Buzan, yang menekankan penggunaan cabang ide, warna, simbol, dan kata kunci untuk membantu siswa memahami hubungan antar konsep.

Hasil belajar diukur melalui skor tes sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes Hasil Belajar

- Pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan.
- Post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penggunaan metode *Mind mapping*.

2. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah siswa, nilai KKM, dan profil sekolah.

Menurut Arikunto (2019), tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

1. Soal pre test dan pos test

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa soal pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X SMAN 6 Kerinci. Soal pretest diberikan sebelum penerapan metode Mind Mapping untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan soal posttest diberikan setelah proses

pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Menurut Arikunto, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2022). Oleh karena itu, penggunaan soal pretest dan posttest dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa secara objektif sebelum dan sesudah penerapan metode Mind Mapping.

Selain itu, penyusunan instrumen tes dilakukan berdasarkan indikator kompetensi agar soal yang digunakan mampu mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara tepat. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya untuk mengetahui kelayakan butir soal sebelum digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen pretest dan posttest yang digunakan diharapkan dapat memberikan data yang valid dan reliabel mengenai hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas isi dilakukan melalui expert judgment.

Validitas empiris dianalisis menggunakan korelasi Product Moment (Arikunto, 2022).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah memenuhi kriteria validitas, sedangkan 5 butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui konsistensi instrumen (Sugiyono, 2022).

Instrumen yang valid dan reliabel diperlukan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

3. Statistik Deskriptif

Analisis awal dilakukan dengan menghitung:

a. Mean (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

- $\bar{X}$ = Mean (rata-rata)
- $\sum X_i$ = Jumlah seluruh skor
- n = Jumlah sampel

b. Nilai minimum dan maksimum

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum hasil pretest dan post-test siswa (Sugiyono, 2022).

4. Uji daya beda

Uji daya beda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Soal yang baik harus mampu menunjukkan perbedaan hasil antara siswa yang menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi. Semakin tinggi

daya beda suatu soal, maka semakin baik soal tersebut digunakan dalam evaluasi pembelajaran (Arikunto, 2021).

Menurut Suharsimi Arikunto, daya beda soal merupakan kemampuan suatu item tes untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Dengan demikian, uji daya beda digunakan untuk menentukan kualitas item soal sebelum dipakai dalam penelitian atau evaluasi pembelajaran (Arikunto, 2021).

5. Uji indeks kesukaran

Uji indeks kesukaran adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan suatu butir soal, apakah termasuk mudah, sedang, atau sukar. Indeks kesukaran menunjukkan proporsi peserta didik yang dapat menjawab soal dengan benar. Semakin banyak siswa yang menjawab benar, maka soal tersebut semakin mudah (Sudjana, 2021).

Menurut Nana Sudjana, indeks kesukaran merupakan ukuran derajat kesulitan suatu item soal yang diperoleh dari perbandingan jumlah siswa yang menjawab benar dengan jumlah seluruh peserta tes (Sudjana, 2021). Tujuan uji indeks kesukaran adalah agar soal yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kesulitan yang seimbang sehingga mampu mengukur kemampuan siswa secara optimal

6. Uji normalitas

Uji normalitas data menggunakan Uji Shapiro-Wilk (untuk sampel < 50) atau Uji Kolmogorov-Smirnov (untuk sampel ≥ 50):

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

- W = Nilai Shapiro-Wilk
- a_i = Koefisien yang dihitung berdasarkan tabel Shapiro-Wilk
- $X(i)$ = Statistik terurut (ordered statistics)
- X_i = Skor observasi ke- i
- $\bar{X}$ = Rata-rata sampel

a.Kriteria Pengujian:

1. Jika **p-value** > **0,05**: Data berdistribusi normal
2. Jika **p-value** ≤ **0,05**: Data tidak berdistribusi normal

7.Uji Hipotesis (Paired Sample t-test)

Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

a.Kriteria Pengujian

Jika nilai signifikansi (p) < 0,05 → H_a diteri

Hipotesis penelitian:

H_a : Terdapat pengaruh metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X.

Apabila hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai

pre-test dan post-test, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

8. Uji Efektivitas (Effect Size).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh (effect size), dapat digunakan Cohen's d :

$$d = \frac{\bar{d}}{SD_d}$$

Interpretasi Effect Size (Cohen, 1988):

- $d=0,2$: Efek kecil (small effect)
- $d=0,5$: Efek sedang (medium effect)
- $d=0,8$: Efek besar (large effect)

a. Presentase Peningkatan (Gain Score)

Untuk melihat peningkatan hasil belajar secara deskriptif: Persentase

$$\text{Peningkatan} = \text{Persentase Peningkatan} = \frac{\overline{X_{\text{post}}} - \overline{X_{\text{pre}}}}{\overline{X_{\text{pre}}}} \times 100\%$$

$$\text{atau menggunakan Normalized Gain (g): } g = \frac{\overline{X_{\text{post}}} - \overline{X_{\text{pre}}}}{\text{Skor}_{\text{maks}} - \overline{X_{\text{pre}}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment
- n = Jumlah sampel
- X = Skor butir soal

- Y = Skor total

Kriteria: Butir soal valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 KERINCI pada kelas X untuk mengetahui efektivitas metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi akhlak mazmudah dan mazmumah. Sesuai dengan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan berupa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Mind Mapping*, yang selanjutnya disebut sebagai data pretest dan posttest

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara umum dapat digambarkan bahwa kondisi awal hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menunjukkan variasi kemampuan yang beragam. Sebagian besar siswa berada pada tingkat pencapaian kategori sedang, sementara sebagian kecil lainnya tersebar pada kategori tinggi dan rendah. Hal ini memberikan gambaran awal mengenai heterogenitas kemampuan siswa yang menjadi subjek penelitian.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, diperoleh gambaran hasil belajar siswa yang berbeda dari kondisi awal. Hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari bergesernya sebaran siswa dari kategori sedang dan rendah ke kategori tinggi dan sangat tinggi pada saat posttest. Pada tahap posttest seluruh siswa telah berada pada tingkat

pencapaian kategori tinggi dan sangat tinggi, serta tidak terdapat lagi siswa pada kategori sedang maupun rendah.

Secara keseluruhan, deskripsi data hasil pretest dan posttest memberikan indikasi awal adanya perubahan positif pada hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Mind Mapping*. Adanya pergeseran distribusi siswa ke kategori yang lebih baik menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk melihat perbedaan dan efektivitas metode telah memiliki dasar gambaran awal. Untuk membuktikan secara statistik apakah perubahan tersebut signifikan dan untuk mengukur tingkat efektivitasnya sesuai tujuan penelitian, selanjutnya dilakukan uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji N-Gain.

3. Hasil penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang mampu mengukur apa yang hendak diukur sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 25 butir soal pilihan ganda yang akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa kelas X lokal E1 sampai E5 SMAN 6 Kerinci sebelum instrumen digunakan pada kelas penelitian, yaitu kelas X E6. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{Hitung} dengan r_{table} pada taraf signifikansi

5%. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan soal dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil Pada **Lampiran 9** uji validitas diperoleh bahwa dari 25 butir soal yang diuji terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach terhadap soal yang telah dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh Pada **Lampiran 10** nilai Alpha Cronbach sebesar 0,722. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi/reliabel karena lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, soal pretest dan posttest yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur hasil belajar siswa secara konsisten dan akurat.

c) Statistik Deskriptif

nilai rata-rata (*mean*) pretest siswa sebesar 60,32 dengan nilai minimum 45 dan maksimum 75. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Mind Mapping*, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 84,19 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 95.

d) Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Berdasarkan hasil uji daya beda pada **Lampiran 11** diketahui bahwa sebagian besar soal berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir soal yang digunakan mampu membedakan siswa yang memahami materi dengan siswa yang belum memahami materi pembelajaran.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat daya beda sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa.

e) Uji Indeks Kesukaran

Uji indeks kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran pada **Lampiran 12** diperoleh bahwa terdapat 14 butir soal berkategori sedang dan 6 butir

soal berkategori mudah, sedangkan tidak terdapat soal berkategori sukar. Hal ini menunjukkan bahwa soal yang digunakan dalam penelitian didominasi oleh tingkat kesukaran sedang sehingga sesuai digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat kesukaran yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

f) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada **Lampiran 13** diperoleh nilai signifikansi data pretest sebesar 0,441. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,441 > 0,05$), maka data pretest dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data posttest sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka data posttest dinyatakan tidak berdistribusi normal.

karena Adanya perbedaan kemampuan siswa yang cukup jauh antara satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga data menjadi tidak merata, Terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi setelah perlakuan metode Mind Mapping, sehingga sebagian besar nilai siswa berkumpul pada skor tinggi dan menyebabkan distribusi data menjadi

tidak seimbang. Data hasil belajar cenderung mengelompok pada nilai tertentu, misalnya banyak siswa memperoleh nilai tinggi setelah posttest, sehingga kurva distribusi menjadi miring (skewness). Faktor individu siswa, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, juga dapat memengaruhi bentuk distribusi data.

Oleh karena itu, ketika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak normal, maka analisis statistik yang digunakan harus disesuaikan dengan menggunakan uji nonparametrik, seperti uji Wilcoxon, agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipercaya.

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test

g) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

berdasarkan hasil ranks diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Mind Mapping. Hal ini terlihat dari nilai positive ranks sebanyak 31 siswa dan tidak terdapat negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada **Lampiran 14** diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

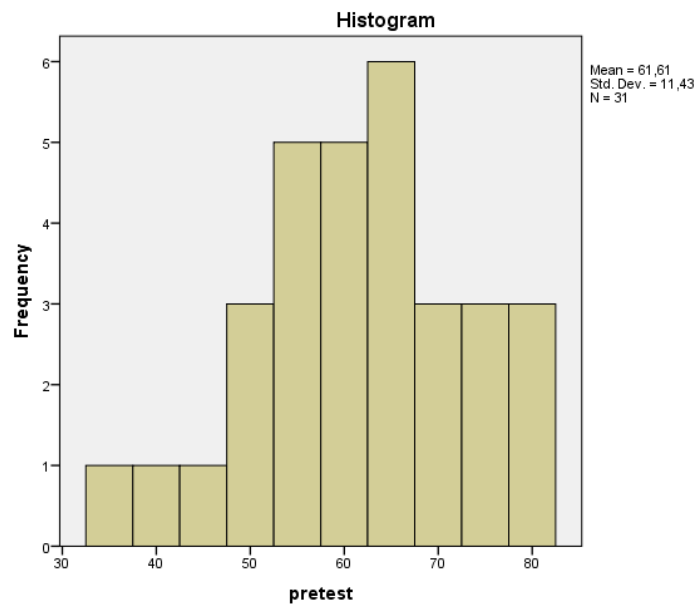
h) Uji N Gain Score

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan metode Mind Mapping terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Uji efektivitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Normalized Gain (N-Gain).

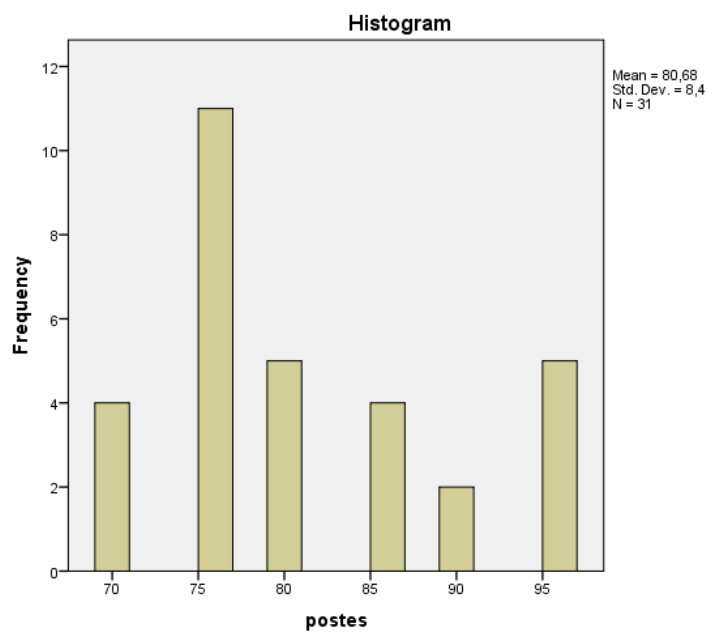
Berdasarkan hasil uji Pada **Lampiran 15** efektivitas diperoleh rata-rata N-Gain Score sebesar 0,5960. Nilai tersebut berada pada kategori sedang atau cukup efektif. Selain itu, diperoleh rata-rata persentase peningkatan hasil belajar sebesar 59,5975%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode Mind Mapping cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan hasil belajar terjadi karena metode Mind Mapping

membantu siswa memahami materi secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah diingat.



Gambar 3.1 Histogram Pretest



Gambar 3.2 Histogram Postest

i) Uji Hipotesis(uji wilcoxon signed rank test)

Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci.

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor (negative ranks = 0), seluruh 31 siswa (100%) mengalami peningkatan skor (positive ranks = 31), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor sama (ties = 0). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -4,891$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).⁵

Karena nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 6 Kerinci

j) Uji Efektivitas(Effect Size Dan Gain Score)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode mind mapping, dilakukan perhitungan Normalized Gain (g) dan persentase peningkatan hasil belajar

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh rata-rata Normalized Gain (g) sebesar 0,5960 yang termasuk dalam kategori sedang menurut kriteria Hake (2022): $g < 0,3$ (rendah), $0,3 \leq g < 0,7$ (sedang), dan $g \geq 0,7$

(tinggi).⁶ Rata-rata persentase peningkatan hasil belajar mencapai 59,60%, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan secara praktis. Perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen's d juga dilakukan untuk melihat besaran pengaruh secara umum.*

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai Cohen's d = 1,91, yang termasuk dalam kategori efek sangat besar (large effect) karena melebihi 0,8.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa metode mind mapping memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa

B. Pembahasan

1. Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 6 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,32 menjadi 84,19 pada *posttest* serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini sejalan dengan teori Tony Buzan (2023) yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa memahami dan mengingat materi melalui pengorganisasian konsep secara visual, sistematis, dan kreatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana dan Attalina (2023) yang menemukan bahwa model pembelajaran Mind Mapping efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*

dengan hasil uji t sebesar 27,459 ($p < 0,05$). Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan bahwa Mind Mapping mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti, yaitu PKn pada tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena metode Mind Mapping mampu membantu siswa memahami materi secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah diingat.

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif menyusun peta pikiran yang berisi hubungan antar konsep materi. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih mudah memahami keterkaitan materi PAI yang bersifat naratif dan konseptual. Selain itu, penggunaan warna, simbol, dan cabang-cabang ide dalam Mind Mapping dapat meningkatkan konsentrasi serta daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Tony Buzan yang menyatakan bahwa Mind Mapping dapat mengoptimalkan kerja otak melalui kombinasi visual, warna, simbol, dan kata kunci sehingga mempermudah proses memahami dan mengingat informasi. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode Mind Mapping efektif meningkatkan

hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, penerapan metode Mind Mapping terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Besarnya Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 6 Kerinci

Besarnya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci ditunjukkan oleh nilai *N-Gain* sebesar 0,5960 dengan persentase peningkatan 59,60% dan nilai Cohen's *d* sebesar 1,91 yang termasuk kategori pengaruh sangat besar, sehingga sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menyusun dan menghubungkan konsep pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa secara optimal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sulichah (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan Mind Mapping memberikan hasil belajar IPA dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan model ekspositori. Analisis ANACOVA menunjukkan nilai $F = 62,244$ dengan signifikansi 0,000. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan Mind Mapping. Namun, penelitian Sulichah tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar PAI siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabilul Izza (2022) tentang penerapan metode Mind Mapping pada mata pelajaran PAI Kebudayaan Islam di MTs Nizhamiyah Ploso. Penelitian tersebut menemukan bahwa Mind Mapping membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis serta meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil tersebut relevan dengan penelitian ini, karena selama proses pembelajaran siswa juga lebih aktif dalam menyusun peta pikiran dan menghubungkan konsep-konsep materi akhlak mahmudah dan mazmumah sehingga pemahaman mereka meningkat.

Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa metode Mind Mapping bukan hanya memberikan perubahan kecil, tetapi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara nyata terhadap materi PAI. Siswa menjadi lebih mudah mengorganisasikan informasi, memahami hubungan antar materi, serta mengingat konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Dengan adanya peta pikiran, materi yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan menjadi lebih sederhana dan menarik untuk dipelajari.

Pengaruh yang cukup besar ini juga dipengaruhi oleh karakteristik metode Mind Mapping yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyusun ide, menentukan hubungan konsep, dan membuat rangkuman visual. Keterlibatan aktif tersebut menyebabkan siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, metode Mind Mapping juga membantu meningkatkan minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Kondisi ini secara tidak langsung turut mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode Mind Mapping memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci. Oleh karena itu, metode ini layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penggunaan metode *Mind Mapping* terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI.

2. Metode *Mind Mapping* memiliki pengaruh yang besar dan efektif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 6 Kerinci. Hal ini dibuktikan dari hasil uji efektivitas yang menunjukkan nilai *N-Gain Score* sebesar 0,5960 yang berada pada kategori sedang/cukup efektif dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 59,59%. Selain itu, hasil perhitungan *Effect Size* menggunakan Cohen's *d* diperoleh nilai sebesar 1,91 yang termasuk kategori efek sangat besar (*large effect*). Dengan demikian, metode *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode Mind Mapping sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyusun pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping. Selain itu, siswa dapat menggunakan teknik peta pikiran sebagai cara belajar mandiri untuk membantu memahami dan mengingat materi pelajaran.

3. bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti Mind Mapping dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

4. bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain, jumlah sampel yang lebih besar, atau menerapkan metode Mind Mapping pada mata pelajaran yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

5. bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, W. (2021). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 40–50.
- Aulia, A. R., Wangid, M. N., & Basuki, A. (2025). Keefektifan Teknik *Mind mapping* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.7>
- Azani, A. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal ...*
- Bukhori, H. A., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). Efektivitas manajemen dalam penerapan model pembelajaran tipe *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 65–78.
- Buzan, T. (2021). *The mind map book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Active.
- Creswell, J. W. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Darfin, S. A., Jannah, M., Nurfadillah, N., Nurhuda, N., Sarif, A., & Wahyuni, N. (tahun). Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*.

Didik Ishwahyudi, I. N. S. Degeng, H. Praherdhiono, & D. Kuswandi. (tahun).

The Influence of the *Mind mapping* Learning Model Regarding Concept Understanding Learning Outcomes. JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan.

Fitriana, A. D., & Attalina, S. N. C. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 332–341.

Fitriana, A. D., & Attalina, S. N. C. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 332–341.

Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2021). Educational research: An introduction (8th ed.). Pearson Education.

Hamalik, O. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran.

Hamzah B. Uno. (2021). Proses Belajar Mengajar.

Imamuddin, I., Abdullah, W., & Maulana, F. I. (t.t.). The Application of The *Mind mapping* Method in Improving Student Learning Achievement in Madrasah Diniyah. Molang: Journal Islamic Education.

Kamsinah. 2022 Metode dalam proses pembelajaran: studi tentang ragam dan implementasinya. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

McClellan, H. (2021). “*All uses of ‘learning’ ... fundamentally imply the acquisition of knowledge.*” (dikutip dalam analisis definisi belajar)

Muniroh, A., & Wati, T. (tahun). Pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman konsep IPA Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Nanang Gustri Ramdani, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, Aida Hayani.

2023. Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*.
- Nasron HK, Yola Novriyana, M. Agus Ainur Rosyid, Eva Susanti. 2023. Metode-
Metode Pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di
Indonesia. Didaktik: Jurnal PGSD STKIP Subang.
- Purwanto. (tahun). Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi.
Jurnal Teknodik.
- Putra, M. R., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (–). *The effect of Mind mapping
media on student learning outcomes. Siber International Journal of
Education Technology*. (SIJET).
- Putra, R., & Anggraini, D. (2020). Lingkungan belajar dan metode pembelajaran
terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2),
105–117.
- Rahmawati, S. (2020). Peran keluarga terhadap prestasi belajar siswa sekolah
menengah. *Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja*, 5(3), 130–140.
- Rizki Annisa, & Subali, B., & Heryanto, W. P. (tahun). Peningkatan daya ingat
dan hasil belajar siswa dengan *Mind mapping* pada materi Listrik
Dinamis. JP: Jurnal Pendidikan, 3(1), hlm. 19–23.
- Rum Fitriani, R., & Rahmawati, T. (2020). Pengaruh teknik *mind mapping*
terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 88–95.
- Sabilul Izza, S. (2022). Penerapan metode *Mind mapping* untuk meningkatkan
hasil belajar dalam mata pelajaran PAI Kebudayaan Islam di kelas IX
MTs Nizhamiyah Ploso. *JSSR: Journal Sains Student Research*, 3(5).
- Saifullah, S. (–). Penerapan metode *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil
belajar siswa pada pelajaran PAI. Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan
dan Keguruan.
- Siswanto, A., & Sutrisno, H. (2021). Efektivitas metode *mind mapping* dalam
meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pengajaran*, 7(1), 44–50.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Sulichah, E. (2022). Efektivitas model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 71–77.
- Sumarsih, S. (2019). Mind Map Students in Straight-Line Equations: Mistakes, Strengths, and Weaknesses. *Paedagogia: Jurnal Pe...*
- Sunarto, A., & Hartono, B. (2022). Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 70–85.
- Suryani, Y. (2019). Penggunaan model *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 72–82.
- Susanti, D. (2020). *Visual learning strategy through mind mapping: Its impact on learning outcomes*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 102–110.
- Syafi'aturrosyidah, M., & Sulistiawati, S. (2022). Efektivitas penerapan model *Mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI di MI Azhariyah Tegalrejo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 99–115.

LAMPIRAN 1 SOAL PRE TEST POS TEST

INSTRUMEN PENELITIAN

Soal Tes Hasil Belajar PAI Kelas X E.6

Materi: Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA:

KELAS:

JENIS KELAMIN:

Petunjuk Umum:

1. Tulis nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e
3. Apabila ingin mengganti jawaban, coretlah jawaban yang salah dan beri tanda silang (X) pada jawaban yang benar
4. Tidak diperkenankan menggunakan alat bantu selain pensil dan penghapus
5. Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas

1.	Pengertian akhlak secara bahasa berasal dari kata
2.	Akhlak mahmudah adalah akhlak yang
3.	Berikut ini yang termasuk akhlak madzmumah adalah .
4.	Sifat qana'ah berarti
5.	Dalam Al-Qur'an, surat yang menjelaskan tentang akh
6.	Perbedaan utama antara akhlak mahmudah dan akh terletak pada
7.	Seseorang yang selalu membantu orang lain tanpa pam akhlak
8.	Akibat dari perilaku hasad (dengki) dalam kehidupan se
9.	Konsep "Al-Amanah" dalam akhlak Islam berkaitan era
10.	Sifat 'ujub (bangga diri) termasuk akhlak madzmumah l
11.	Cara terbaik untuk mengatasi sifat iri hati (hasad) adala
12.	Dalam menghadapi musibah, seorang Muslim seharusnya



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 KERINCI
KECAMATAN DANAU KERINCI



Alamat : Simpang Empat

E-mail: sma_enan_kerinci@yahoo.co.id

Kode Pos: 37172

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 021 /SMA.6.K /IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala SMA Negeri 6 Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DANIAL AIMAN**
NIM : 2210201043
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah memang benar telah mengadakan penelitian dengan waktu yang telah diberikan di SMA Negeri 6 Kerinci dengan judul: “ **PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 6 KERINCI** “

Demikian surat keterangan ini kami berikan semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Di Keluarkan Di : Simpang Empat
Pada Tanggal : 18 Mei 2026

Plt. Kepala Sekolah,


ERWADY FANDRY, SH
NIP. 197608102008011004



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sileak Kode Pos 37162
Pos-el: kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web: kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
B-000.9-146/Wasnas Kesbangpol/M/2026

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-413/In.31/D.1/PP.00.904/2026
Tanggal : 10 April 2026 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Urutan Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 143
Nama : **DANIAL AMAN**
NIM / NPM : 2210201043
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : Indonesia
No HP : 082289602031
Alamat : Desa Simpang Empat Kec. Danau Kerinci

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 6 KERINCI

Tempat Penelitian : SMA Negeri 6 Kerinci

Waktu : 13 April s/d 13 Juni 2026

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 15 April 2026
SEKRETARIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN KERINCI



RIJALUDDIN, Amk, SE, MM
Pembina IV/a
NIP 197607172006041004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMA Negeri 6 Kerinci
3. Sdr. Yang Bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-413.../In.31/D.1/PP.00.9/04/2026
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2026

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
..... Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian, sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Danial Aiman
NIM : 2210201043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 6 Kerinci
Jenis Penelitian : Penelitian Kuantitatif

Untuk melakukan penelitian di lingkungan instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan rentang waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 13 April 2026 s.d 13 Juni 2026.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Mursidi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B- /115 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025**

**T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Memperhatikan** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortafer IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
- Pertama** : Menetapkan **Muhammad Alfian, M. Pd** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
- Nama : Danial Aiman
NIM : 2210201043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 6 Kerinci
- Kedua** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 11 Juli 2025

Dekan

Dr. Evi Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

SILABUS PEMBELAJARAN						
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)						
Kelas/Semester : X / Genap						
Materi Pokok : Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah						
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit						
Metode Pembelajaran : Mind Mapping						
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Memahami pengertian akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah dalam kehidupan sehari-hari	1. Menjelaskan pengertian akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. 2. Menyebutkan contoh akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. 3. Menganalisis dampak akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah dalam kehidupan	1. Pengertian akhlak mahmudah 2. Pengertian akhlak madzmumah 3. Contoh perilaku akhlak mahmudah 4. Contoh perilaku akhlak madzmumah 5. Dampak perilaku akhlak mahmudah dalam kehidupan	1. Guru menjelaskan materi akhlak mahmudah dan madzmumah. 2. Guru memperkenalkan metode Mind Mapping. 3. Siswa membuat peta pikiran berdasarkan materi yang dipelajari. 4. Siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil Mind Mapping. 5. Guru memberikan penguatan	Tes tertulis Pilihan Ganda Observasi Sikap Penilaian hasil Mind Mapping	2 x 45 menit	Buku PAI Kelas X Al-Qur'an dan Hadis LKS PAI

an dan
sehari- sehari. 4. kesimpulan.
Menunju
kkan
perilaku
akhlak
mahmud
ah
dalam
kehidup
an
sehari-
hari.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : SMAN 6 Kerinci
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Kelas/Semester : X / Genap
- Materi Pokok : Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah
- Metode Pembelajaran : Mind Mapping
- Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

B. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 (Sikap Spiritual)

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial)

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

KI-3 (Pengetahuan)

Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang akhlak dalam Islam.

KI-4 (Keterampilan)

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak

terkait pembelajaran akhlak.

C. Kompetensi Dasar (KD)

KD Pengetahuan

3.7 Memahami pengertian akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

KD Keterampilan

4.7 Menyajikan hasil analisis tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah melalui kegiatan pembelajaran kreatif.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.
2. Menyebutkan contoh-contoh akhlak mahmudah dan madzmumah.
3. Menjelaskan dampak perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membuat Mind Mapping tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.
5. Menunjukkan sikap aktif dan kerja sama dalam diskusi kelompok.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui metode Mind Mapping, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah dengan benar.
2. Menyebutkan contoh-contoh akhlak mahmudah dan madzmumah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjelaskan dampak perilaku akhlak terhadap kehidupan sosial.
4. Membuat peta pikiran (Mind Mapping) secara kreatif dan sistematis.

- | |
|---|
| 5. Menunjukkan sikap kerja sama, aktif, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. |
|---|

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam dan dicintai Allah SWT.

Contoh Akhlak Mahmudah:

- Jujur
- Sabar
- Tawakal
- Qana'ah
- Rendah hati

2. Pengertian Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah perilaku tercela yang dilarang dalam ajaran Islam.

Contoh Akhlak Madzmumah:

- Hasad
- Riya'
- Takabur
- Bohong
- Dengki

3. Dampak Akhlak dalam Kehidupan

- Menciptakan hubungan sosial yang baik
- Menumbuhkan rasa saling menghormati
- Menjaga persatuan dan persaudaraan

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi Kelompok
- Mind Mapping

H. Media dan Sumber Belajar

Media:

- Papan tulis
- Kertas karton
- Spidol warna
- Buku paket PAI

Sumber Belajar:

- Al-Qur'an dan Hadis
- Buku PAI Kelas X
- Modul pembelajaran PAI

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa.
2. Guru memeriksa kehadiran siswa.
3. Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (65 Menit)

a. Eksplorasi

1. Guru menjelaskan materi tentang akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.
2. Guru memperlihatkan contoh Mind Mapping.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat Mind Mapping.

b. Elaborasi

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok diberikan materi untuk dibuatkan Mind Mapping.
3. Siswa mendiskusikan konsep-konsep penting.
4. Siswa membuat Mind Mapping menggunakan warna dan simbol.
5. Guru membimbing siswa selama kegiatan berlangsung.

c. Konfirmasi

1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil Mind Mapping.
2. Guru memberikan penguatan terhadap materi.
3. Guru memberikan kesempatan bertanya.
4. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran.
2. Guru memberikan motivasi agar siswa menerapkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru memberikan posttest.
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian
1	Keaktifan	Observasi
2	Kerja sama	Observasi
3	Tanggung jawab	Observasi

2. Penilaian Pengetahuan

Bentuk Penilaian:

Tes tertulis pilihan ganda.

3. Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian	Kriteria
Kreativitas	Penggunaan warna dan simbol
Kerapian	Struktur Mind Mapping
Ketepatan Materi	Kesesuaian konsep

K. Instrumen Penilaian

Contoh Soal

1. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang
 - a. Tercela

b. Buruk
c. Terpuji
d. Dilarang
e. Dibenci
2. Contoh akhlak madzmumah adalah
a. Jujur
b. Sabar
c. Tawakal
d. Hasad
e. Ikhlas
L. Kriteria Ketuntasan
• Nilai KKM : 75
• Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75.

LAMPIRAN 8 MODUL AJAR SEKOLAH
MODUL AJAR
MEMAHAMI HAKIKAT DAN MEWUJUDKAN
KETAUHDAN DENGAN SYU'ABUL IMAN (CABANG-CABANG
IMAN)
INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

II. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran PPKN terkait dengan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila, yang membahas tentang etika dan moral baik sebagai seorang pemeluk agama, maupun sebagai seorang warga negara agar senantiasa membiasakan ucapan, tindakan dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai sebagaimana layaknya umat beragama yang beriman dan bertakwa serta sebagai warga negara yang berkepribadian pancasila.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf AL-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir Al-Qur'an, komputer, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL)

Langkah-langkah metode *Inquiry learning* pada materi ini adalah sebagai berikut:

- Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan permasalahan terkait Syu'abul iman (cabang iman)

- Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait dengan iman, islam, dan ihsan
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari buku-buku referensi atau dari intrnet untuk menjawab rumusan masalah
- Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing buku atau web rujukan
- Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaranhari ini
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan
- Menginformasikan kegiatan pembelajara yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhir dengan berdoa

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 MENIT)

- Do'a, absensi: menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajara Pancasila**: yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6)berkebhinekaan tglobal, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan

Kegiatan Inti (90 MENIT)

Langkah-langkah metode project based learning dan mind map adalah sebagai berikut:

- Guru mengajukan pertanyaan tentang syu'abul iman (cabang iman)
- Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat *mind map* untupeserta didik bahan presentasi
- Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek
- Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek
- Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal
- Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.
 - Guru meminta peserta didik melakukan literasi materi syu'abul iman

- Peserta didik menganalisis dan menelaah syu'abul iman iman dan implementasinya dalam kehidupan
- Peserta didik memahami pembagian 77 cabang iman ke dalam 3 aspek iman yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan
- Peserta didik menyelesaikan proyek penyusunan mind map secara berkelompok sesuai dengan pembagian tugas pada aktivitas 2.5
- Perwakilan kelompok yang dianggap paling menguasai materi diminta untuk mempresentasikan hasil mind map dan kelompok lain secara bergantian dan berpatisifatif menanggapi.

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode onquiry learning dan small group docussion, peserta didik mampu menganalisis makna sya'ahul oman icabang-cabang man) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya
- Melalui metode project-based learning dan mond man, peserta didik mampu mempresentasikan makna ryw 'abul man (cabang-cabang iman) Melalui metode reflective tinking, peserta didik mampu meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya.
- Melalui metode refleksi peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan pelajaran pada materi bab sebelumnya dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada saat masih usia dini, apakah di antara peserta didik dibiasakan untuk mengikuti madrasah diniyah, TPA, atau belajar mengaji tentang masalah tauhid. Apakah orang tua membiasakan konsep malu adalah sebagian dari iman, kebersihan sebagian dari iman, kesabaran adalah sebagian dari iman.
- Apabila tidak, maka peserta didik diminta menceritakan kapan pertama kali mereka mendapatkan pelajaran tentang keimanan dan siapa yang mengajarkan, serta bagaimana cara belajarnya. Peserta didik diminta mengambil hikmah dan pelajaran dari apersepsi tersebut.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari infografis Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Sebaiknya guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap komentar peserta

LAMPIRAN 9 HASIL UJI VALIDITAS

No soal	Person corelasion	Nilai sig	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,549	0,001	VALID	
2	0,528	0,002	VALID	
3	0,440	0,013	VALID	
4	0,493	0,005	VALID	
5	0,410	0,022	VALID	
6	0,434	0,015	VALID	
7	0,515	0,003	VALID	
8	0,412	0,021	VALID	
9	0,480	0,006	VALID	
10	0,463	0,009	VALID	
11	0,444	0,012	VALID	
12	0,679	0,001	VALID	
13	0,430	0,016	VALID	
14	0,478	0,006	VALID	
15	0,553	0,001	VALID	
16	-0,131	0,481	TIDAK VALID	
17	-0,075	0,690	TIDAK VALID	
18	0,501	0,004	VALID	

19	-0,075	0,690	TIDAK VALID	
20	0,216	0,242	TIDAK VALID	
21	0,474	0,137	TIDAK VALID	
22	0,413	0,021	VALID	
23	0,493	0,005	VALID	
24	0,493	0,005	VALID	
25	0,413	0,021	VALID	

LAMPIRAN 10 HASIL UJI RELIABELITAS

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	26

LAMPIRAN 11 HASIL UJI DAYA BEDA

NILAI D		KATEGORI
0,00-0,20		Jelek
0,21-0,40		Cukup
0,41-0,70		Baik
0,71-1,00		Sangat Baik
NO SOAL	NILAI	KATEGORI
16,17,19,21	0,00-0,20	Jelek
2,3,5,6,8,9,10,11,13,14, 22,24,25	0,21,-0,40	Cukup
1,4,7,12,15,18	0,41-0,70	Baik

LAMPIRAN 12 HASIL UJI INDEKS KESUKARAN

NILAI		KATEGORI
0,00-0,30		Sukar
0,31-0,70		Sedang
0,71-1,00		Mudah
No soal	Nilai	Kategori
Tidak ada	0,00-0,30	Sukar
2,3,5,6,8,9,10,11 12,13,14,15,16,18	0,031=0,70	Sedang
1,4,17,18,19,20	0,071-1,00	Mudah

LAMPIRAN 13 HASIL UJI NORMALITAS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTEST	,100	31	,200*	,967	31	,441
PRETEST	,234	31	,000	,873	31	,002

LAMPIRAN 14 HASIL UJI HIPOTESIS

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postes – pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	31 ^b	16,00	496,00
	Ties	0 ^c		
	Total	31		

LAMPIRAN 15 HASIL UJI N GAIN SCORE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain_score	31	,20	1,05	,5960	,22194
ngain_persen	31	20,00	105,00	59,5975	22,19385
Valid N (listwise)	31				

**LAMPIRAN 16 DOKUMENTASI PENYERAHAN SURAT IZIN
PENELITIAN**



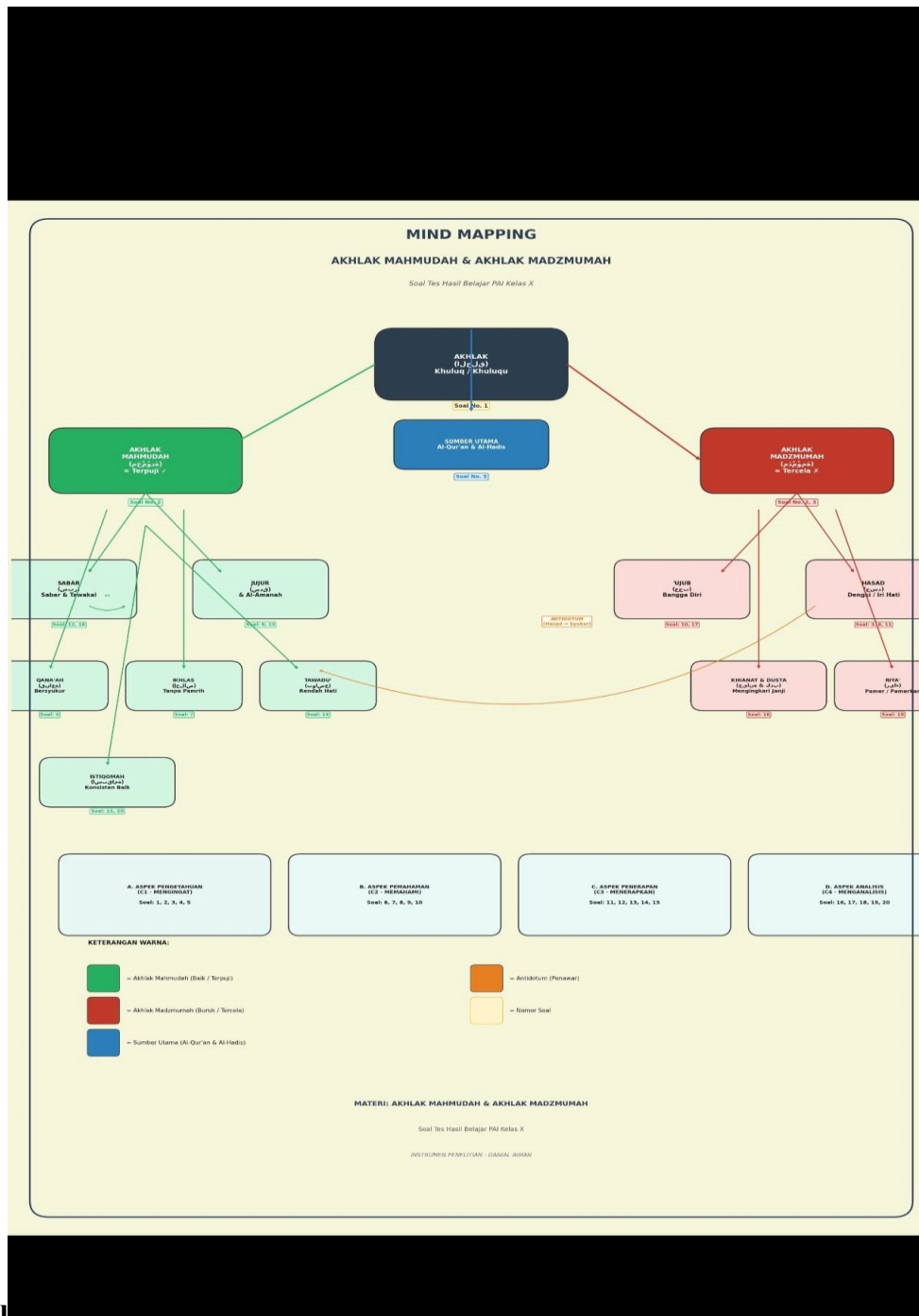
**LAMPIRAN 17 DOKUMENTASI Pengerjaan Soal
PRETEST SISWA**



**LAMPIRAN 18 DOKUMENTASI Pengerjaan Soal
POSTEST SISWA**



LAMPIRAN 19 MIND MAPPING





Nama :Danial Aiman

Tempat Tanggal Lahir:Simpang Empat, 31 MEI 2005

Alamat :Simpang Empat

Jenis kelamin :Laki Laki

Nomor HP :082289602031

Email :danilaiman10135@gmail.com

Program Studi :Pendidikan Agama Islam(PAI)

Fakultas :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(FTIK)

Daftar Riwayat Pendidikan Penulis

NO	Pendidikan	Alamat	Lulus
1	SD 11/III Simpang Empat	Simpang Empat	2011-2016
2	SMP N 7 KERINCI	Simpang Empat	2016-2019
3	SMA N 6 KERINCI	Simpang Empat	2019-2022
4	IAIN KERINCI	KERINCI	2022-Sekarang